

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgani, M. 2002. Gondorukem dan Terpentin Indonesia. Tidak dipublikasikan. Semarang.
- Anonim. 1976. Vademecum Kehutanan Indonesia. Direktorat Jenderal Kehutanan Departemen Pertanian. Jakarta.
- _____. 1978. Rosin and its Derivatives. Technical Note Number 191. Forest Products Research and Industries Development Comission. National Science Development Board College. Laguna.
- _____. 1989. Penyempurnaan Cara Penyadapan Getah Pinus Untuk Peningkatan Produksi Getah. Perum Perhutani – Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- _____. 1996 a. Kajian Teknis Ekonomis Pengolahan Gondorukem dalam Rangka Peningkatan Nilai Tambah : Studi Kasus di PGT Paninggaran dan PGT Cimanggu. Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Kehutanan Republik Indonesia dengan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Jakarta.
- _____. 1996 b. Buku Panduan Prosesing Gondorukem dan Terpentin Bagi Quality Control. Divisi Industri Perum Perhutani. Jakarta.
- _____. 1996 c. Himpunan Pedoman Kerja Bidang Produksi Hutan. Perum Perhutani. Jakarta.
- _____. 1997. Ensiklopedi Kehutanan Indonesia. Edisi Pertama. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Departemen Kehutanan. Jakarta.
- _____. 1998. Buku Saku Statistik Tahun 1993 – 1997. Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah. Semarang.
- _____. 1999. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan. Departemen Kehutanan. Jakarta.
- _____. 2001 a. SNI 01-5009.4-2001 Getah Tusam. Badan Standardisasi Nasional. Jakarta.
- _____. 2001 b. SNI 01-5009.12-2001 Gondorukem. Badan Standardisasi Nasional. Jakarta.

- _____. 2002. Buku Saku Statistik Tahun 1997 – 2001. PT. Perhutani (Persero) Unit I Jawa Tengah. Semarang.
- _____. 2003 a. Laporan Penerimaan Getah Pinus dari Petak ke Tempat Penampungan Getah (TPG). Perum Perhutani KPH Kedu Selatan. Purworejo.
- _____. 2003 b. Register Penerimaan Getah Pinus. Perum Perhutani KPH Kedu Selatan. Purworejo.
- Baker, F. S. 1950. The Principle of Silviculture. Mc Graw Hill Inc. New York.
- Bakuzis, E.V. dan Hansen, H.L. 1965. Balsam Fir (*Abies balsamea* (Linnaeus) Miller A Monographic Review. The University of Minnesota Press. Minneapolis.
- Elvers, B., S. Hawkins, W. Russey, dan G. Schulz. 1993. Ulmann's Encyclopedia of Industrial Chemistry Volume A 23 : Refractory Ceramics to Silicon Carbide. Fifth Edition, Completely Revised Edition. Weinheim.
- Endom, W. 1989. Penjadapan Getah Pinus dengan Sistem Portugis. Duta Rimba, Edisi 107 – 108/XV/1989. Perum Perhutani. Jakarta.
- Kasmudjo. 1982. Dasar-dasar Pengolahan Gondorukem. Bagian Penerbitan Yayasan Pembina Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- _____. 1997. Upaya Peningkatan Produksi Getah Pinus (Tusam). Duta Rimba Edisi 207 – 208/XXIII/1997. Perum Perhutani. Jakarta.
- Koch, P. 1972. Utilization of The Southern Pine. US Department of Agriculture – Forest Service Southern Forest Experiment Station. Pineville, Los Angeles.
- Mirov, N. T. 1961. Composition of Gum Turpentine of Pines. Technical Bulletin No. 1239. U. S. Government Printing Office. Washington D. C.
- Panshin, A. J., dan C. de Zeeuw, 1970, Textbook of Wood Technology, Vol. I, Mc Graw-Hill Book Company, New York.
- Riyanto. 1980. Comparativa Stimulansia H₂SO₄ dan HCl Pada Penjadapan Getah Pinus merkusii. Duta Rimba Edisi 39/VI/1980. Perum Perhutani. Jakarta.

- Rudjiman. Tanpa tahun. Dendrologi. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Silitonga, T. 1988. Pengaruh Anhidrida Asam Maleat Terhadap Sifat-sifat Sabun Gondorukem. *Jurnal Penelitian Hasil Hutan Volume 5, Nomor 4 (1988)*. Bogor.
- Soekotjo. 1992. Perbaikan Sistem Penyadapan Getah Pinus Untuk Meningkatkan Hasil Getah. *Duta Rimba Edisi 143-144/XVIII/1992*. Perum Perhutani. Jakarta.
- Soeparno. 1980. Pengaruh Penambahan Terpentin dan Natrium Chlorida pada Getah Pinus Terhadap Kualitas Gondorukem. *Duta Rimba Edisi 36/IV/1980*. Perum Perhutani. Jakarta.
- Soetomo. 1973. Pemungutan dan Pengolahan Getah Pinus. Perum Perhutani KPH Pekalongan Timur. Pekalongan.
- Sumadiwangsa, S. 1974. Klasifikasi dan Sifat Beberapa Hasil Hutan Bukan Kayu. Laporan No. 28. Lembaga Penelitian Hasil Hutan. Bogor.
- _____. 1998. Karakteristik Hasil Hutan Bukan Kayu. *Duta Rimba Edisi 212/XXIII/1998*. Perum Perhutani. Jakarta.
- Sumadiwangsa, S. dan M. A. Fauzi. 2002. Prospek dan Tantangan Pengembangan Hasil Hutan Bukan Kayu. Makalah Seminar Nasional Re-orientasi Teknologi dan Produk Hasil Hutan dalam Rangka Restrukturisasi Industri Kehutanan Menuju Pengelolaan Hutan Lestari. Himpunan Mahasiswa Jurusan Teknologi Hasil Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sumadiwangsa, S. dan T. Silitonga. 1974. Penataran Pengujian Kualitas Gondorukem. Laporan No. 21. Lembaga Penelitian Hasil Hutan. Bogor.
- _____. 1978. Kualitas Gondorukem Jawa Tengah dan Perubahannya Selama Penyaringan. Laporan No. 119. Lembaga Penelitian Hasil Hutan. Bogor.
- Sumantri, I. dan S. Sastrodimedjo. 1977. Pengaruh Penggunaan Bahan Kimia dalam Penyadapan Getah *Pinus merkusii*. Laporan No. 82. Lembaga Penelitian Hasil Hutan. Bogor.

- Sutjipto. 1977. Gondorukem, Seri Kuliah Hasil-hasil Hutan Bukan Kayu. Bagian Penerbitan Yayasan Pembina Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Tirtakusumah, R.I.R. 1991. Memperkecil Kerusakan Batang Akibat Kawakan Berarti Meningkatkan Efisiensi dalam Penyadapan. Duta Rimba, Edisi 45/VII/1991. Perum Perhutani. Jakarta.
- Tobing, T. L. 1999. Pengaruh Penyadapan Pohon Pinus Terhadap Pembentukan Saluran Damar Traumatis. Proseding Seminar Masyarakat Peneliti Kayu Indonesia (MAPEKI) II. Buku 1. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Wiyono, B. 1989. Pengolahan Gondorukem dan Terpentin dengan Cara Ekstraksi Tunggul Kayu dan Produk Sampingan Pembuatan Pulp Sulfat dari Kayu Pinus. Duta Rimba Edisi 103 – 104/ XV/1989. Perum Perhutani. Jakarta.